

Analisis pencapaian literasi budaya abad-21 terhadap kemampuan literasi bahasa siswa di Brebes Selatan

Diyah Ayu Retnoningsih¹, Dede Nurdiawati^{2*}

^{1,2} Universitas Peradaban

e-mail: dedenurdiawati7@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari dampak fenomena perubahan program dan kebijakan disekolah yang berkaitan dengan penerapan literasi budaya abda 21 dan literasi bahasa. Tujuan dalam penelitian ini adalah mencari hasil pencapaian literasi budaya abad-21 terhadap literasi bahasa siswa SD dan SMP di wilayah di Brebes Selatan. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah *Evaluation Research* dengan model CIPP yang dibagi menjadi empat tahap yaitu *context, input, process, and product*. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 6 SD dan 6 SMP dari Swasta dan Negeri di Brebes Selatan. Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah studi dokumen, observasi dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif melalui tiga tahap yaitu *Editing, Klasifikasi Data* dan hasil presentase data. Hasil Penerapan literasi budaya abad-21 di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah menerapkan literasi budaya abad 21. Hasil pencapaian indikator literasi Bahasa di tingkat SD dan SMP adalah rekapitulasi skala positif literasi bahasa dari tingkat SD sebesar 74,38% serta tingkat SMP yang terbagi menjadi dua aspek yaitu literasi bahasa indonesia sebesar 65,7% dan bahasa inggris sebesar 49,85%. Berdasarkan skala maksimal presentase 100% bahwa literasi bahasa inggris ditingkat SMP belum mencapai indikator literasi bahasa. Hasil lain dari beberapa catatan respon guru ditingkat SD khususnya di kelas 4,5, dan 6 menunjukkan adanya kendala yang menghambat penerapan literasi Bahasa secara maksimal hal ini dipengaruhi oleh ketidak mampuan siswa dalam memahami isi, struktur dan makna dari bacaan, ketidakmampuan dalam menganalisis bacaan, menuangkan gagasan menjadi tulisan dan fasilitas sekolah.

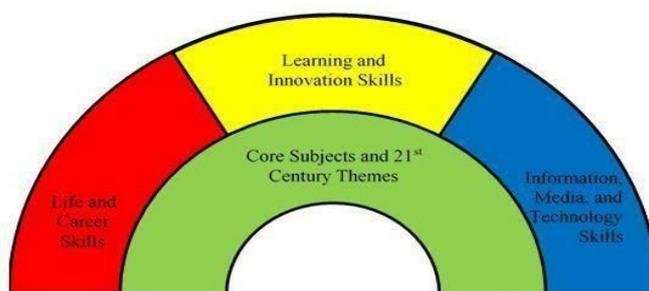
Kata kunci: literasi budaya, abad-21, literasi bahasa

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena yang sekarang muncul akibat perubahan zaman yang menyebabkan perubahan program dan kebijakan literasi budaya abad-21 di sekolah. Berdasarkan analisis awal bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan literasi budaya di lingkungan sekolah antara lain: (1) Perubahan sikap generasi millennial yang mudah percaya pada informasi yang diperoleh tanpa melihat

kebenaran sumbernya, (2) Terdapat siswa SD yang lulus belum memahami ejaan kata dengan baik dan benar, yang berpengaruh pada penyesuaian materi di tingkat selanjutnya (SMP), (3) Kemampuan bahasa Inggris siswa ditingkat dasar (SD) masih banyak yang belum mengenal dan paham penggunaan bahasa Inggris yang benar. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa di tingkat lanjutan (SMP).

Berdasarkan karakteristik inti standar pembelajaran literasi bahasa yang harus di pahami siswa. Dalam pernyataan Abidin Yunus, dkk (2017) membaginya menjadi empat standar yaitu: standar kemampuan membaca, standar kemampuan menulis, standar kemampuan berbahasa lisan, dan standar kebahasaan. Berdasarkan literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang konteks pembelajaran abad-21, perlu diperhatikan kebutuhan belajar seperti apa yang diperlukan dalam proses kehidupan ke depan. Karena, pada dasarnya siswa belajar saat ini untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang yang berpegang pada keterampilan dan pengetahuan yang merupakan bentuk dari keterampilan dasar agar seseorang mampu bertahan hidup dan berkehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan yang futuristik harus dicermati secara komprehensif. Berikut dapat dicermati hal- hal yang terkait dengan keterampilan dan pengetahuan esensial dasar seseorang pada abad-21 sebagaimana dikembangkan oleh *core subjects and 21st century themes*, sebagai berikut:



Gambar 1. Keterampilan Pengetahuan Abad-21, Trilling & Fadel (2009)

Berdasarkan gambar diatas, konsepsi implementasi tidak lepas dari indikator pencapaiannya. Berikut komposisi indikator pengembagn konsepsi keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh Trilling & Fadel (2009) dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengembangan Keterampilan Pengetahuan Abad-21, Trlling & Fadel (2009)

Keterampilan Abad-21	Indikator
Keterampilan hidup dan berkarir (<i>life and career skills</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas dan adaptabilitas (berkaitan dengan kemampuan adaptasi siswa) 2. Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri (mandiri) 3. Interaksi sosial dan antar budaya 4. Produktifitas dan akuntabilitas (kemampuan dalam mengelola proyek dan menghasilkan produk) 5. Kepemimpinan dan tanggung jawab
Keterampilan belajar dan berinovasi (<i>learning and innovation skills</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir kritis dan mengatasi masalah 2. Komunikasi dan kolaborasi 3. Kreativitas dan inovasi
Keterampilan teknologi dan media informasi (<i>information media and technology skills</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi informasi (kemampuan siswa dalam mengakses sumber informasi secara efektif, efisien dan akurat) 2. Literasi media (siswa mampu memilih dan mengembangkan media komunikasi) 3. Literasi ICT (siswa mampu menganalisis, menciptakan sesuai untuk berkomunikasi)

Pandangan lain mengenai konsepsi pendidikan di abad-21 berkaitan dengan keterampilan hidup, dunia kerja dan kewarganegaraan. Dalam pernyataannya Wigner (2010) membaginya menjadi tujuh keterampilan antara lain: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan berorganisasi, (4) inisiatif dan berjiwa enterpreneur, (5) mampu berkomunikasi secara efektif baik secara oral ataupun tertulis. (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Pencapaian keterampilan pendidikan yang mengakomodasi pada konsep berpikir abad-21, yang disebut penerapan 4C's Abidin (2015) membaginya menjadi empat ketrampilan dasar yaitu (1) *creativity thinking and innovation*, (2) *critical thinking and problem solving*, (3) *communication*, and (4) *collaboration*. Dimana konsep tersebut merupakan bagian proses yang harus dicapai dalam pembelajaran di kelas. Merespon dari konsepsi berpikir keterampilan dasar abad-21 tersebut, dapat di lihat implementasinya berdasarkan tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Keterampilan 4C's

Framework 21st (Century Skills)	Kompetensi Berfikir P21
<i>Creativity Thinking and Innovation</i>	Peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara efektif, baik secara mandiri maupun kelompok.
<i>Critical Thinking and Problem solving</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti, argumentasi, klaim, dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengkajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Communication</i>	Peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media, baik lisan, tertulis, maupun teknologi
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan konsepnya literasi pembelajaran menurut, Mcguire (2015) memiliki dua tujuan utama yaitu: (1) Pembelajaran literasi di atas terdiri dari beberapa kompetensi mikro kompetensi tersebut mencakup kemampuan mengidentifikasi tujuan teks, sarana pembaca teks, dan implikator; (2) Pembelajaran literasi berkaitan erat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembaca dan penulis yang efektif adalah pembaca dan penulis yang mampu menggunakan kemampuan berpikirnya, untuk mengatur proses pembaca dan proses menulis yang dilakukannya; (3) Untuk menanamkan apresiasi pada siswa tentang nilai kekuatan literasi; (4) Pembelajaran literasi yang mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif inovatif produktif sekaligus berkarakter.

Prinsip Pembelajaran abad-21 menurut Nichols, Jennifer, R., (2017) dibagi menjadi empat yaitu: (1) *Instruction should be student-centered*, (2) *Education should be collaborative*, (3) *Learning should have context*, (4) *Schools should be integrated with society*. Merespon dari konsepsi prinsip pembelajaran abad-21 tersebut, dapat di lihat implementasinya berdasarkan tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Implementasi Prinsip Pembelajaran Abad-21

Prinsip Pembelajaran Abad-21	Indikator
<i>Instruction should be student centred</i>	1. Mengembangkan minat dan potensi 2. Mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan

	3. Memberikan Kesempatan siswa untuk berkontribusi untuk memecahkan masalah- masalah nyata dilingkungan masyarakat
<i>Education should be collaborative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkolaborasi dengan orang lain 2. Menggali informasi dan membangun makna 3. Mengerjakan suatu proyek 4. menghargai kekuatan dan talenta setiap orang
<i>Learning should have context</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa 2. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata (<i>real word</i>) 3. Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan dari yang dipelajari 4. Guru melakukan penilaian kinerja siswa
<i>School should be integrated with society</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya sekolah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab 2. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat 3. melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya

Kompetensi yang perlu dikuasai pada abad ke-21 yang mengkolaborasikan kompetensi digital sebagai penghubung dan pengembang kemampuan pendidik/guru, menurut pendapat Morocco, et al (Abidin, 2015) membaginya menjadi empat kompetensi inti yaitu: kompetensi pemahaman pengetahuan, kompetensi berpikir kritis, kompetensi kolaborasi dan komunikasi, dan kompetensi berpikir kreatif.

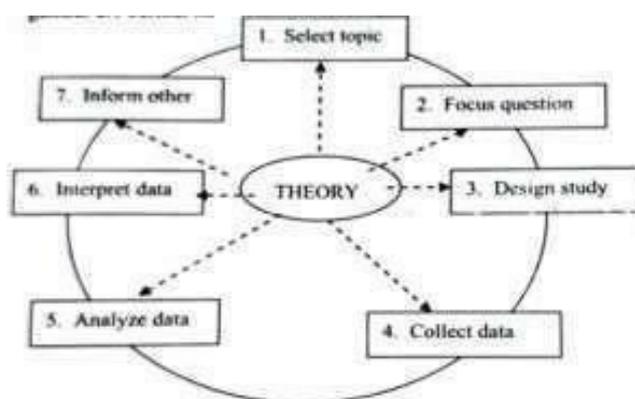
Perlu diingat bahwa konsep kurikulum tersebut tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan kebijakan secara sistematis dan menyeluruh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berkaitan dengan tantangan guru abad ke-21 dalam pernyataan Abidin,dkk (2017) bahwa menciptakan konteks pendidikan yang berkualitas kompetensi peran guru dalam aplikasi pembelajaran harus memenuhi strandar sebagai berikut: (1) guru harus mengajar agar siswa mampu mengkonstruksi makna, (2) guru harus melaksanakan pelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif sebagai model pembelajaran utama yang digunakan, (3) guru harus memiliki akuntabilitas yang jelas, (4) guru harus

menguasai teknologi, (5) guru harus mampu melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa, (6) guru harus menetapkan kapasitas pilihan dan tempat pengajar, dan (7) guru harus mampu mengajar dalam situasi masyarakat yang multikultur.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang mengangkat topik mengenai penerapan kebijakan sekolah terkait literasi budaya abad 21 dan pencapaian literasi bahasa ditingkat SD dan SMP menjadi hal penting diangkat sebagai tolak ukur evaluasi dan pencapaian kebijakan yang telah diterapkan disekolah. Sehingga diharapkan penelitian ini menjadi salah satu *Feedback* sekolah khususnya di tingkat SD dan SMP dalam meningkatkan atau memperbaiki suatu kebijakan sekolah. Selain itu kemampuan literasi Bahasa tingkat SD menjadi pondasi penting dalam menyiapkan siswa di jenjang berikutnya (SMP) untuk membantu siswa dalam menyesuaikan lingkungan dan pencapaian kompetensi diri. Masalah kemampuan literasi Bahasa di tingkat SD dan SMP menjadi hal penting yang perlu diperhatikan guna meminimalisir tingkat ketertinggalan siswa dari aspek pencapaian kompetensi Bahasa yang nantinya akan mempegaruhi kompetensi bidang dan kualitas diri siswa dalam menghadapi perubahan zaman, kompetisi sosial dan kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah *Evaluation Research*, Mulyatiningsih Endang (2011) dalam pernyataanya menjelaskan bahwa penelitian evaluasi ialah merupakan salah satu penelitian terapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program, dan projek. Adapun tahapan dalam metode penelitian ini memiliki tahapan kerja yang diambil berdasarkan konsep dari Neuman (2003) yang menerapkan tujuh tahapan kegiatan antara lain: (1) *Select topic*, (2) *Focus question*, (3) *Design Study*, (4) *Collect Data*, (5) *Analyze Data*, (6) *Interpret Data*, (7) *Inform Other*. Konsepsi tahapan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tahapan Penelitian (Neuman: 2003)

Keterangan konsepsi tahapan menurut Neuman (2003) adalah (1) mendapatkan masalah dan topik penelitian yang akan diteliti; (2) merumuskan masalah yang ingin dijawab; (3) kegiatan merancang metode penelitian, mengkaji teori, merumuskan hipotesis atau menetapkan indikator variabel penelitian; (4) menyusun instrumen untuk mengumpulkan data/fakta empirik, dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar wawancara, observasi, tes, dan sebagainya; (5) menganalisis data temuan, fakta, produk, menggunakan analisis yang sesuai; (6) menyimpulkan hasil penelitian dan membuat laporan penelitian; dan mempublikasi hasil penelitian. Teknik Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP. Berdasarkan komponennya, Murtiningsih Endang (2019) model CIPP menjadi empat yaitu *context*, *input*, *process*, and *product*. Dalam konsep *context* adalah kegiatan mengidentifikasi latar belakang penelitian, konsep *input* adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi program atau kebijakan, konsep *process* adalah memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan program atau kebijakan, *product* yang dimaksud adalah kegiatan mencatat hasil-hasil yang telah dicapai dan merekomendasi proses pengambilan keputusan selanjutnya. Dengan subjek penelitian yaitu 6 SD dan 6 SMP Swasta dan Negeri di Brebes Selatan. Waktu kegiatan penelitian dimulai pada bulan Januari-Juni 2023. Tahapan penelitian antara lain: (1) mendapatkan masalah dan topik penelitian yang akan diteliti, (2) merumuskan masalah yang ingin dijawab, (3) kegiatan merancang metode penelitian, mengkaji teori, merumuskan hipotesis atau menetapkan indikator variabel penelitian, (4) menyusun instrumen untuk mengumpulkan data/fakta empirik, dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar wawancara, observasi, tes, dan sebagainya, (5) menganalisis data temuan, fakta, produk, menggunakan analisis yang

sesuai, (6) menyimpulkan hasil penelitian dan membuat laporan penelitian; dan mempublikasi hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan konsepnya pembelajaran literasi abad 21 merupakan bentuk dari budaya yang harus diterapkan secara kontiyu dan sistematis, berkitan dengan cara menerapkan pembelajaran literasi abad 21, hasil penelitian Lina Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018) mengenai penerapan pembelajaran literasi abad 21 dapat diterapkan melalui pembiasaan, pembelajaran 4C, literasi dengan multiliterasi dan GLS. Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran literasi abad 21 kusus tingkat SD dan SMP hasil pencapaian dilihat dari keterlaksanaan penerapan kebijakan 4C ditingkat sekolah SD dan SMP di Brebes Selatan, hasil rekapitulasi ketercapaian penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan ketercapaian rumus:

$$Kx \frac{100}{K} = 100\% \quad K \text{ (Jumlah Ketercapaian Indikator Per point)}$$

Keterangan ketercapaian analisis indikator, jika jumlah Ya > Tidak maka indikator tercapai.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Perbedaan Penerapan Literasi Budaya Abad-21 di Sekolah (SMP) Jumlah responden: 6 Kepala Sekolah (SMP)

No	Indikator	Pernyataan		Ketercapaian Indikator "Ya" (%)	Ketercapaian Indikator "Tidak" (%)	Ket
		Ya	Tidak			
1	<i>Creativity Thinking and Innovation</i>	20	4	83%	8,3%	Terlaksana
2	<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	18	6	75%	12,5%	Terlaksana
3	<i>Communication</i>	16	2	88,9%	11,5%	Terlaksana
4	<i>Collaboration</i>	21	2	87,5%	4,2%	Terlaksana
	Rata-Rata Pernyataan "Ya" dan "Tidak"			83,6 %	9,28%	

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Perbedaan Penerapan Literasi Budaya Abad 21 di Sekolah (SD) Jumlah Responden: 6 Kepala Sekolah (SD)

No	Indikator	Pernyataan		Ketercapaian Indikator "Ya" (%)	Ketercapaian Indikator "Tidak" (%)	Ket
		Ya	Tidak			
1	Creativity Thinking and Innovation	23	1	95,8%	2,08%	Terlaksana
2	Critical Thinking and Problem Solving	21	2	87,5%	4,2%	Terlaksana
3	Communication	17	1	94%	2,08%	Terlaksana
4	Collaboration	22	1	91,7%	2,08%	Terlaksana
	Rata-Rata Pernyataan "Ya" dan "Tidak"			92 %	2,61%	

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil angket penerapan literasi budaya abad-21 di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai indikator dengan rata-rata presentase "Ya" lebih sebesar yaitu 83,6% dari tingkat SD dan 92% dari tingkat SMP. Hal ini menunjukkan sebagian besar sekolah dari tingkat SD dan SMP di brebes selatan telah menerapkan literasi budaya abad 21.

Berdasarkan penerapan pembelajaran literasi budaya abad 21 selain penerapan kebijakan 4C terdapat kebijakan GLS yang diterapkan di sekolah yang bertumpu pada pengembangan literasi secara umum. Purwanto, A., Rugaiyah, R., & Madhakomala, M. (2023) dalam penelitiannya mengenai efektivitas program literasi sekolah di tingkat sekolah dasar yaitu dengan mengoptimalkan program sebaiknya berjalan tidak bersamaan dengan jam sekolah, menyediakan buku-buku yang menarik, mensosialisasikan program, dan diawasi oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah. Komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak ini penting untuk dapat mendongkrak kendala dan segala permasalahan dalam pelaksanaan literasi sekolah. Salah satu literasi dalam kebijakan GLS adalah literasi Bahasa. Dalam penelitian ini pencapaian literasi Bahasa dari tingkat SD dan SMP di Brebes Selatan dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Angket Literasi Bahasa di Sekolah (SMP) --- Jumlah Responden: 8 Guru --- Materi Bahasa Indonesia

No	Indikator	Pernyataan		Ketercapaian Indikator "Ya" (%)	Ketercapaian Indikator "Tidak" (%)	Ket
		Ya	Tidak			
1	Standar Kemampuan Membaca	63	24	71,6%	27,2%	Tercapai
2	Standar Kemampuan Menulis	43	37	53,7%	46,2%	Tercapai
3	Standar Kemampuan Bahasa Lisan	29	19	60,4%	39,6%	Tercapai
4	Standar Kebahasaan	37	11	77,1%	22,9%	Tercapai
Rata-Rata Pernyataan "Ya" dan "Tidak"				65,7%	33,97%	

Berdasarkan tingkat ketercapaian Indikator penerapan literasi Bahasa (Indonesia) pada table 6 di tingkat SMP dengan standar indikator pencapaian yaitu Standar Kemampuan Membaca, Standar Kemampuan Menulis, Standar Kemampuan Bahasa Lisan, dan Standar kebahasaan berdasarkan rerata dari rekapitulasi literasi bahasa (Bahasa Indonesia) ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Brebes Selatan dengan pencapaian indikator dengan rata-rata presentase "YA" sebesar 65,7% > lebih besar dibanding pernyataan "Tidak" sebesar 33,9% hal ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa tercapai.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket Literasi Bahasa di Sekolah (SMP) --- Jumlah Responden: 7 Guru --- Materi Bahasa Inggris

No	Indikator	Pernyataan		Ketercapaian Indikator "Ya" (%)	Ketercapaian Indikator "Tidak" (%)	Ket
		Ya	Tidak			
1	Standar Kemampuan Membaca	44	33	57,1%	42,9%	Tercapai
2	Standar Kemampuan Menulis	28	42	40%	60%	Tidak tercapai
3	Standar Kemampuan Bahasa Lisan	24	18	57,1%	42,9%	Tercapai

4	Standar Kebahasaan	19	24	45,2%	57,1%	Tidak tercapai
	Rata-Rata Pernyataan “Ya” dan “Tidak”			49,85%	50,7%	

Berdasarkan tingkat ketercapaian Indikator pencapaian literasi Bahasa (Inggris) pada tabel 7 di tingkat SMP dengan standar indikator pencapaian yaitu Standar Kemampuan Membaca, Standar Kemampuan Menulis, Standar Kemampuan Bahasa Lisan, dan Standar kebahasaan berdasarkan rerata dari rekapitulasi literasi bahasa (Bahasa Inggris) ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Brebes Selatan dengan pencapaian indikator dengan rata-rata presentase “YA” sebesar 49,85% > lebih besar dibanding pernyataan “Tidak” sebesar 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa tidak tercapai.

Ketidak tercapaian indikator literasi Bahasa Inggris, dapat menjadi acuan bagi sekolah khususnya tingkat SMP untuk dapat mencari solusi yang tepat. Salah satu penelitian Ayu, M. (2020) dalam penelitiannya kemitraan dengan pustakawan sekolah dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama, yang menghasilkan dampak pencapaian signifikan keterampilan membaca. Solusi tersebut dapat dipilih oleh guru dalam memaksimalkan literasi Bahasa Inggris siswa.

Hasil yang berbeda dari pencapaian indikator literasi Bahasa ditingkat sekolah dasar, hal ini menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya Bahasa, dalam konteks pembelajaran Bahasa di sekolah dasar pada penelitian mengacu pada hasil jawaban dari guru kelas, karena secara umum SD yang menjadi tempat penelitian guru kelas mengajar seluruh mata pelajaran tidak terkecuali materi Bahasa. Berikut rekapitulasi data pencapaian indikator literasi Bahasa di sekolah SD di Brebes Selatan dalam bentuk tabel.8, tabel.9, dan tabel. 10 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Angket Literasi Bahasa di Sekolah (SD)
Jumlah Responden: 6 Guru Kelas IV (Empat)

No	Indikator	Pernyataan Ya	Tidak	Ketercapaian Indikator “Ya” (%)	Ketercapaian Indikator “Tidak” (%)	Ket
1	Standar Kemampuan Membaca	48	18	72,7%	27,2%	Tercapai

2	Standar Kemampuan Menulis	39	31	65%	51,7%	Tercapai
3	Standar Kemampuan Bahasa Lisan	26	10	72,2%	27,8%	Tercapai
4	Standar Kebahasaan	25	11	69,4%	30,6%	Tercapai
Rata-Rata Pernyataan "Ya" dan "Tidak"				69,8%	34,3%	

Berdasarkan tingkat ketercapaian Indikator pencapaian literasi Bahasa pada table 8 di tingkat SD dengan standar indikator pencapaian yaitu Standar Kemampuan Membaca, Standar Kemampuan Menulis, Standar Kemampuan Bahasa Lisan, dan Standar kebahasaan berdasarkan rerata dari rekapitulasi literasi bahasa ditingkat Sekolah Dasar (SD) di Brebes Selatan dengan pencapaian indikator dengan rata-rata presentase "YA" sebesar 69,8% > lebih besar dibanding pernyataan "Tidak" sebesar 34,3%. Oleh karena itu hasil ini menunjukkan bahwa literasi Bahasa tercapai.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Angket Literasi Bahasa di Sekolah (SD)
Jumlah Responden: 6 Guru Kelas V (Lima)

No	Indikator	Pernyataan		Ketercapaian Indikator "Ya" (%)	Ketercapaian Indikator "Tidak" (%)	Ket
		Ya	Tidak			
1	Standar Kemampuan Membaca	53	13	80,3%	19,7%	Tercapai
2	Standar Kemampuan Menulis	47	13	78,3%	21,7%	Tercapai
3	Standar Kemampuan Bahasa Lisan	28	8	77,8%	22,2%	Tercapai
4	Standar Kebahasaan	32	4	88,9%	11,1%	Tercapai
Rata-Rata Pernyataan "Ya" dan "Tidak"				81,3%	18,7%	

Berdasarkan tingkat ketercapaian Indikator pencapain literasi Bahasa pada table 9 di tingkat SD dengan standar indikator pencapaian yaitu Standar Kemampuan Membaca, Standar Kemampuan Menulis, Standar Kemampuan Bahasa Lisan, dan

Standar kebahasaan berdasarkan rerata dari rekapitulasi literasi bahasa ditingkat Sekolah Dasar (SD) di Brebes Selatan dengan pencapaian indikator dengan rata-rata presentase “YA” sebesar 81,3% > lebih besar dibanding pernyataan “Tidak” sebesar 18,7%, oleh karena itu hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi Bahasa tercapai.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Angket Literasi Bahasa di Sekolah (SD)
Jumlah Responden: 6 Guru Kelas VI (Enam)

No	Indikator	Pernyataan		Ketercapaian	Ketercapaian	Ket
		Ya	Tidak	Indikator “Ya” (%)	Indikator “Tidak” (%)	
1	Standar Kemampuan Membaca	56	10	84,8%	15,1%	Tercapai
2	Standar Kemampuan Menulis	42	18	70%	30%	Tercapai
3	Standar Kemampuan Bahasa Lisan	24	12	66,7%	33,3%	Tercapai
4	Standar Kebahasaan	24	12	66,7%	33,3%	Tercapai
Rata-Rata Pernyataan “Ya” dan “Tidak”				72,05%	27,9%	

Berdasarkan tingkat ketercapaian Indikator pencapaian literasi Bahasa pada tabel 10 di tingkat SD dengan standar indikator pencapaian yaitu Standar Kemampuan Membaca, Standar Kemampuan Menulis, Standar Kemampuan Bahasa Lisan, dan Standar kebahasaan berdasarkan rerata dari rekapitulasi literasi bahasa ditingkat Sekolah Dasar (SD) di Brebes Selatan dengan pencapaian indikator dengan rata-rata presentase “YA” sebesar 72,05 % > lebih besar dibanding pernyataan “Tidak” sebesar 27,9 %, oleh karena itu hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi Bahasa tercapai.

Keterlaksanaan pembelajaran literasi Bahasa di sekolah dasar Trynasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran literasi di SDN Rejosari belum berjalan dengan maksimal jika dilihat dari aspek perencanaan, proses, dan evaluasinya. Kendala utama pembelajaran literasi terletak pada faktor pemahaman guru terhadap pembelajaran literasi itu sendiri serta faktor kebijakan sekolah yang belum membentuk tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hasil yang berbeda pada penelitian literasi Bahasa selain dari presentase ketercapaian sumber lain berasal

dari catatan respon guru yang menyatakan bahwa penerpaan literasi sekolah dasar kusus di kelas 4,5 dan 6 yang justru terhambat karena ketidak mampuan siswa dalam memahami isi, struktur dan makna dari bacaan, ketidakmapuan dalam menganalisis bacaan, menuangkan gagasan menjadi tulisan dan fasilitas sekolah.

SIMPULAN

Hasil Penerapan literasi budaya abad-21 di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai indikator dengan rata-rata presentase "Ya" lebih sebesar yaitu 83,6% dari tingkat SD dan 92% dari tingkat SMP. Hal ini menunjukkan sebagian besar sekolah dari tingkat SD dan SMP di brebes selatan telah menerapkan literasi budaya abad 21.

Hasil penelitian pencapaian indikator literasi Bahasa di tingkat SD dan SMP hasil diperoleh dari presentase rata-rata skala dan berdasarkan catatan respon dari angket. Berdasarkan hasil presentase skala positif pencapaian literasi bahasa di tingkat SD sebesar 74,38%, sedangkan tingkat SMP hasil dilihat dari dua aspek literasi yaitu literasi bahasa indonesia sebesar 65,7% dan bahasa inggris sebesar 49,85%. Berdasarkan skala maksimal presentase 100% bahwa literasi bahasa inggris ditingkat SMP belum mencapai indikator literasi bahasa. Hasil lain dari beberapa catatan respon guru ditingkat SD khususnya di kelas 4,5, dan 6 menunjukkan adanya kendala yang menghambat penerapan literasi Bahasa secara maksimal hal ini dipengaruhi oleh ketidak mampuan siswa dalam memahami isi, struktur dan makna dari bacaan, ketidakmapuan dalam menganalisis bacaan, menuangkan gagasan menjadi tulisan dan fasilitas sekolah.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan kita ketahui bahwa implementasi kebijakan literasi budaya abad 21 di Brebes Selatan sudah tercapai/sangat baik. Akan tetapi, pencapain literasi bahasa ditingkat SD perlu adanya evaluasi dan dukungan masyarakat pendidik secara kontinyu dan maksimal sehingga dapat mencegah permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. selain itu, penerpan literasi bahasa inggris dari tingkat SD dan SMP harus adanya dukungan yang maskimal dari peran guru dan masyarakat pendidik secara umum. Karena dari berbagai literasi bahasa, bahasa

inggris salah satu literasi yang cukup penting dalam menghadapi perubahan diberbagai bidang baik sosial maupun global, oleh sebab itu, untuk mencegah ketidak maksimalan pencapain indikator pembelajarn literasi bahasa secara umum guru harus memiliki solusi-solusi yang akurat, tepat dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.Y, Mulyati.T & Yunansah H. (2017). *Pembelajaran Literasi “Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sins, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Abidin, Y (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Agustin Mubiar & Pratama Yoga Adi (2021). *Ketrampilan berpikir dalam konteks pembelajaran abad ke-21*. Refika Aditama: Bandung.
- Ayu, M. (2020). Kemitraan dengan Pustakawan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 210-217.
- McGuire, H. A. (2015). 21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Journal of Education and Practice*. Vol 6(6).
- Mulyaatiningsih Endang. (2011). *Riset Terapan: Bidang Pendidikan dan Teknik*. UNY Press: Yogyakarta.
- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nichols., Jennifer, R., (2017). Four Essential Rules Of 21st Century Learning.(Online).
- Purwanto, A., Rugaiyah, R., & Madhakomala, M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Peserta Didik di Sekolah Dasar. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 122-129.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Trilling, B. and Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Sons, Inc.
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum*, 7(02), 526117